Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 212/IX Muaro Jambi

Mulia Agustina[1], Mohd. Norma Sampoerna[2]
[1,2] Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
E-mail: muliaagustina122@gmail.com[1] , mohdnormasampoerno@uinjambi.ac.id[2]

Article History:
Received: 06 Agustus 2026
Revised: 15 September 2026
Accepted: 06 Oktober 2026

Keywords: *Media, Cerita Rakyat, Motivasi, Bahasa Indonesia.*

Abstract: *Rendahnya motivasi belajar peserta didik menjadi tantangan utama dalam proses pembelajaran, terlihat dari kurangnya antusiasme, keengganan berpartisipasi aktif, serta hasil belajar yang belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Kondisi ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih cenderung satu arah, kurang melibatkan peserta didik secara langsung, serta belum optimalnya pemanfaatan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini menerapkan model pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap: Perencanaan, pelaksanaan dan observasi, refleksi, dan perencanaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan media pembelajaran tersebut. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing terdiri dari empat pertemuan, dan teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Berdasarkan observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh hasil dengan presentase 28% , kemudian pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 38% kualifikasi baik. Sedangkan pada observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan presentase 36% , kemudian pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 44% dengan kualifikasi baik sekali. Penerapan media pembelajaran cerita rakyat terahadap motivasi belajar siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh data penelitian. Hasil tes ketuntasan belajar dari 38,42 % (pra siklus) menjadi 49,47 % (siklus I), hingga mencapai 68,94% (siklus II). Temuan ini menunjukkan penerapan media pembelajaran berbasis cerita rakyat dalam*

pembelajaran bahasa indonesia terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri/IX Muaro Jambi.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan psikologis peserta didik. Salah satu sarana tersebut adalah media pembelajaran yang menarik, yang dapat membuat peserta didik tertarik dan tetap terlibat dalam kegiatan kelas. Untuk memotivasi peserta didik, guru perlu menyediakan media pembelajaran yang inovatif dan menarik (Kaniawati et al., 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat berarti dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan budaya siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi dan kurang termotivasi untuk belajar (Pengaruh et al., 2018). Salah satu penyebabnya bisa jadi adalah metode pengajaran yang tidak menarik, sehingga siswa merasa bosan dan tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar (Salatiga, 2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan beberapa sisi positif, antara cerita yang menarik dapat menghidupkan suasana kelas dan membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar, dapat belajar kosakata dan ungkapan baru melalui dialog dan narasi dalam cerita, cerita ini memperkenalkan siswa pada budaya dan tradisi Provinsi Jambi, membantu mereka memahami identitas lokal, cerita rakyat sering mengandung pesan moral yang dapat menjadi pembelajaran bagi siswa tentang nilai-nilai, untuk menciptakan versi mereka sendiri dari cerita, mendorong imajinasi dan kreativitas, diskusi tentang karakter dan tema dalam cerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan berpikir kritis. Cerita yang menarik dan mudah diingat membuat siswa lebih mampu mengingat informasi yang dipelajari (Maghfiroh & Liansari, 2025).

Hubungan cerita rakyat dengan motivasi memiliki peranan penting dalam pendidikan, terutama dalam konteks meningkatkan motivasi siswa. Cerita rakyat, yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan moral, dapat membangkitkan keterlibatan emosional siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, cerita-cerita ini memberikan konteks budaya yang kaya, membuat siswa merasa bahwa materi pelajaran memiliki relevansi dalam kehidupan sehari-hari mereka (Amalia & Maknun, 2022) .

Pembelajaran cerita rakyat di kelas V memiliki relevansi yang unik dibandingkan dengan kelas lain, karena pada usia ini siswa berada pada fase perkembangan yang kritis dalam membentuk identitas diri dan pemahaman budaya. Di kelas V, anak-anak mulai lebih mampu mencerna konsep-konsep kompleks, termasuk nilai-nilai moral yang sering terdapat dalam cerita rakyat. Cerita-cerita ini tidak hanya memperkenalkan mereka pada warisan budaya, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai positif yang dapat membimbing perilaku mereka. Selain itu, kelas V merupakan tahap penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa, di mana siswa dapat memperkaya kosakata dan kemampuan berbicara melalui interaksi aktif dengan cerita. Keterlibatan emosional yang tinggi dalam pembelajaran cerita rakyat dapat meningkatkan motivasi belajar, menjadikan pembelajaran cerita rakyat di sekolah tersebut sangat relevan dan bermanfaat bagi perkembangan siswa secara keseluruhan (Kadek et al., 2022). Peneliti melakukan observasi awal di SDN 212/IX Muaro Jambi, khususnya pada siswa kelas V. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa konsep pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas V dalam

meningkatkan motivasi siswa masih belum sepenuhnya efektif. Pembelajaran di sekolah tersebut cenderung berfokus pada guru, dengan kurangnya pemanfaatan media sebagai alat pendukung. Metode yang sering digunakan oleh guru meliputi penjelasan materi melalui *power point*, dan ceramah.

Berdasarkan kurikulum yang diterapkan di SDN 212/IX Muaro Jambi, sekolah ini telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yang berlaku untuk kelas I dan kelas VI. Ini berarti bahwa siswa diberikan kebebasan lebih dalam menentukan arah pembelajaran mereka. Mereka memiliki kesempatan untuk memilih topik yang menarik bagi mereka, sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Negeri 212 Muaro Jambi, khususnya dalam konteks "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V," merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dalam metode pengajaran, memungkinkan guru untuk mengadaptasi materi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam konteks ini, cerita rakyat dipilih sebagai media pembelajaran karena kaya akan nilai-nilai budaya dan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Nurulanningsih, 2023).

Pemilihan cerita rakyat "Putri Reno Pinang Masak" sebagai materi pembelajaran di Sekolah Negeri 212 Muaro Jambi memiliki beberapa alasan penting. Pertama, cerita ini merupakan bagian dari warisan budaya lokal yang dapat memperkenalkan siswa pada nilai-nilai dan tradisi masyarakat Jambi. Kedua, cerita ini mengandung pesan moral yang kuat, seperti keberanian, cinta, dan kebaikan hati, yang sangat relevan untuk pengembangan karakter siswa. Adanya media cerita rakyat diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Cerita yang menarik dan penuh warna dapat menarik perhatian mereka, membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Ketika siswa terlibat dalam cerita yang mereka baca atau dengar, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan terkait, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa ingin tahu mereka (Jainiyah et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu, telah mengkaji penerapan media berbasis cerita rakyat dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a) Viona (2024) menunjukkan bahwa integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar secara efektif.
b) Dawadi (2024) mengimplementasikan konten digital berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa jenjang SMA
c) Kadek dkk (2022) juga mengembangkan E-Modul Literasi Berbasis Cerita Rakyat pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI.

Namun, ketiga penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan. Pertama, penelitian Viona (2024) dilaksanakan di SD Negeri 1 Poka Ambon dan fokus pada keterampilan membaca, belum mengkaji motivasi belajar. Kedua, penelitian Dawadi (2024) dilaksanakan di jenjang SMA Surabaya dan fokus pada keterampilan menulis, belum pada siswa SD. Ketiga, penelitian Kadek dkk (2022) dilaksanakan pada siswa kelas VI dan belum menggunakan konteks cerita rakyat lokal Jambi.

Berdasarkan ketiga kekosongan tersebut, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan media pembelajaran berbasis cerita rakyat Jambi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 212/IX Muaro Jambi. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan. Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan spesifik yang

hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan hal yang berkaiatan dengan pembelajaran, secara khusus bertujuan:

1. Untuk menjelaskan penerapan media pembelajaran berbasis cerita rakyat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar 212 Muaro Jambi.
2. Untuk menjelaskan perbedaan signifikan dalam motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penerapan media pembelajaran berbasis cerita rakyat.
3. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan media pembelajaran berbasis cerita rakyat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat perantara untuk menyampaikan pesan atau materi dari sumber kepada penerima agar proses pembelajaran lebih efektif dan tujuan pembelajaran tercapai (Kaniawati et al., 2023). Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman materi (Wiarto, 2016). Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan media yang kreatif dan inovatif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Jasmiati, 2018)..

B. Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah cerita yang berkembang secara turun-temurun dan berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan moral. Dalam pendidikan, cerita rakyat berfungsi sebagai hiburan, suri tauladan, dan media pendidikan bagi siswa (Amelia, 2014). Pada jenjang SD, cerita rakyat dapat digunakan untuk mengenalkan kebudayaan dan sejarah daerah di Indonesia Mantzou et al., (2023). Media pembelajaran berbasis cerita rakyat membantu siswa terhubung dengan budaya lokal dan memperkuat identitas budaya (Maghfiroh & Liansari, 2025).

C. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa karena adanya keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman (Muhammad, 2017). Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar seperti nilai, pujian, atau hadiah yang diberikan oleh guru (Yogi Fernando et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. PTK dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah. Tindakan tersebut dilakukan pada situasi alami, serta bertujuan untuk memecahkan masalah praktis. Tindakan yang diambil merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan atas dasar tujuan tertentu. (Nurulanningsih, 2023). Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya. (Alfu, 2014). Penelitian tindakan kelas berfokus pada perbaikan-perbaikan terhadap pembelajaran siswa dikelas melalui tindakan yang terencana dari guru.(Sorowajan & Dahlan, 2020).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart. Model ini merupakan pengembangan dari desain PTK model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen. Desain PTK model Kemmis dan McTaggart terdiri dari empat tahap atau fase kegiatan, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). (Prihantoro & Hidayat, 2019). Desain model Kemmis McTaggart PTK

digambarkan sebagai siklus, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

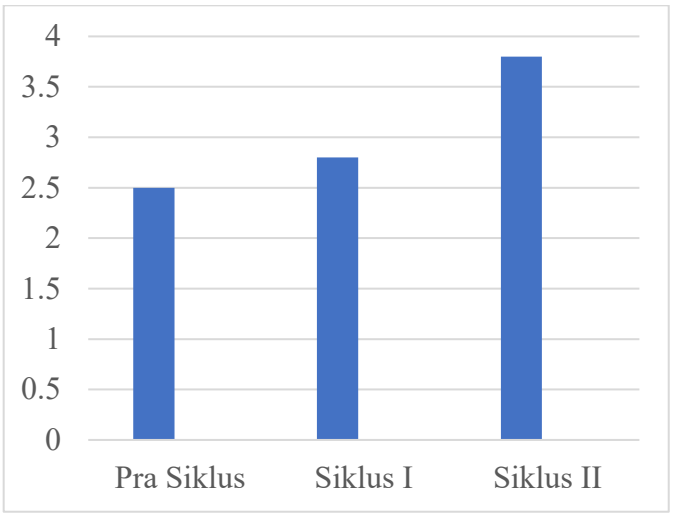
HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya suatu peningkata pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan media pembelajaran berbasis cerita rakyat di kelas V SD Negeri 212 Simpang Limo. Dalam sub BAB ini, peneliti akan membahas terkait peningkatan yang terjadi setelah penerapan media pembelajaran berbasis cerita rakyat. Adapun pembahasan yang akan disampaikan adalah sebagai berkut:

Penerapan media pembelajaran berbasis cerita rakyat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 212 Simpang Limo.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I menunjukkan skor aktivitas guru sebesar 28 dengan rata-rata 2,8 yang termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus I, guru masih melakukan penyesuaian dalam penggunaan media pembelajaran berbasis cerita rakyat sehingga beberapa tahapan pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Selain itu, pengelolaan kelas, pemberian motivasi, serta keterlibatan aktif siswa masih perlu ditingkatkan. Hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan dengan skor 38 dan rata-rata 3,8 yang termasuk dalam kategori baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu menerapkan media pembelajaran berbasis cerita rakyat secara lebih efektif sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif dalam kegiatan diskusi, serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Grafik1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

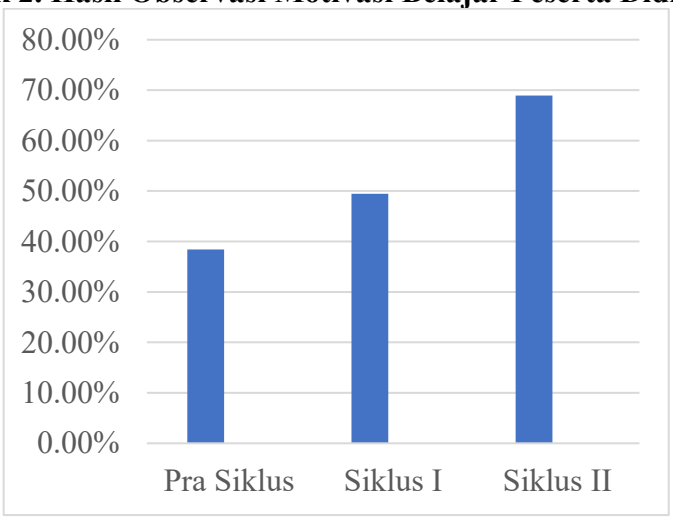


Perbedaan signifikan dalam motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penerapan media pembelajaran berbasis cerita rakyat.

Berdasarkan hasil observasi, rata-rata motivasi belajar siswa mencapai 49,47% yang termasuk dalam kategori rendah. Dibandingkan dengan kondisi prasiklus, siswa mulai menunjukkan minat yang lebih baik terhadap pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya perhatian siswa saat guru menyampaikan materi, munculnya keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, serta meningkatnya partisipasi dalam kegiatan diskusi. Namun demikian, hasil pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II meliputi penyempurnaan langkah-langkah pembelajaran, pemberian motivasi yang lebih intensif, pengelolaan kelas yang lebih efektif, serta pemanfaatan media cerita rakyat yang lebih menarik dan interaktif. Hasilnya, motivasi belajar siswa meningkat menjadi 68,94% yang termasuk dalam kategori tinggi. Sebagian besar siswa telah menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab. Adapun hasil observasi motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut:

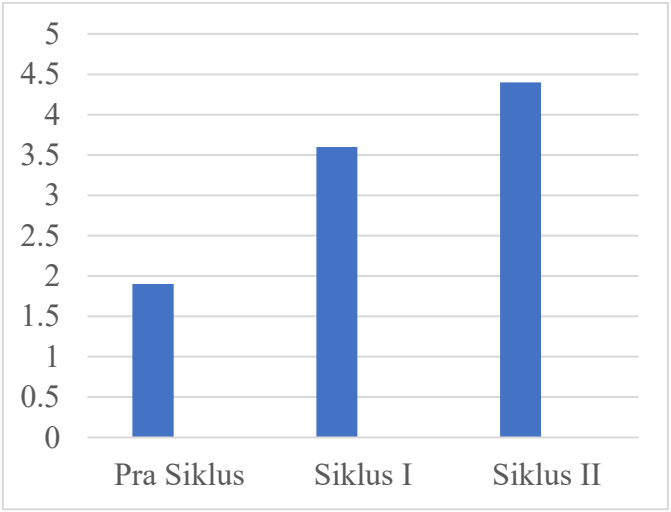
Grafik 2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik



Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis cerita rakyat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pada pelaksanaan siklus I, hasil observasi aktivitas peserta didik memperoleh skor 36 dengan rata-rata 3,6 yang termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya, pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan menjadi skor 44 dengan rata-rata 4,4 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis cerita rakyat mampu mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik



PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 212/IX Simpang Limo.

Kondisi awal hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 212/IX Simpang Limo yang diperoleh peneliti melalui observasi data tes yang menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa kelas V menunjukkan 38,42% yang mana masuk dalam kategori rendah. Berdasarkan kondisi awal hasil belajar siswa tersebut, maka peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Hasman et al., (2023) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara ataupun penghubung dari pemberi informasi, yaitu guru, kepada penerima informasi atau siswa, yang berfungsi untuk memotivasi dan menggugah siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara utuh. Menurut (Susang et al., (2023) bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengontrol perhatian anak, sehingga menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan, dan kesempatan belajar secara individu sesuai dengan kemampuannya. Media pembelajaran sangat penting karena membantu guru membuat pelajaran lebih mudah disampaikan kepada peserta didik. (Maghfiroh & Liansari, 2025).

Semakin baik langkah yang digunakan guru dan semakin meningkat pula semangat serta motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia semakin meningkat. Kegiatan pada siklus I dinilai masih belum sesuai kriteria, sehingga perlu diperbaiki pada

siklus II. Hasil pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, sehingga penelitian ini dicukupkan sampai dua siklus saja.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, pada siklus I diperoleh skor 28 dengan rata-rata 2,8 yang termasuk kategori cukup. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran, pada siklus II skor aktivitas guru meningkat menjadi 38 dengan rata-rata 3,8 yang termasuk kategori baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu menerapkan media pembelajaran berbasis cerita rakyat secara efektif sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih terarah dan interaktif. Hasman et al., (2023)

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya media pembelajaran berbasis cerita rakyat. Sebelum tindakan dilakukan (prasiklus), motivasi belajar siswa memperoleh rata-rata 38,42% yang termasuk kategori rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kurang antusias mengikuti pembelajaran, kurang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan, serta belum menunjukkan semangat belajar yang optimal. Setelah diterapkan media pembelajaran berbasis cerita rakyat pada siklus I, motivasi belajar siswa meningkat menjadi 49,47% yang masih termasuk kategori rendah, namun telah menunjukkan adanya perubahan dibandingkan kondisi awal. Sebagian siswa mulai memperhatikan penjelasan guru, berpartisipasi dalam diskusi, dan berani mengemukakan pendapat, meskipun peningkatan tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Perbaikan pembelajaran pada siklus II memberikan hasil yang lebih baik. Motivasi belajar siswa meningkat menjadi 68,94% dan termasuk dalam kategori tinggi. Pada siklus II siswa terlihat lebih aktif mengikuti pembelajaran, mampu bekerja sama dalam kelompok, lebih percaya diri ketika menjawab pertanyaan, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus mengenai penerapan media pembelajaran berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 212 Muaro Jambi, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan media pembelajaran berbasis cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 212 Muaro Jambi telah dilaksanakan dengan baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penggunaan media cerita rakyat mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas guru dari skor rata-rata 2,8 (kategori cukup) pada siklus I menjadi 3,8 (kategori baik) pada siklus II. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga meningkat dari skor rata-rata 3,6 (kategori baik) pada siklus I menjadi 4,4 (kategori sangat baik) pada siklus II.
2. Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkan media pembelajaran berbasis cerita rakyat. Pada kondisi awal (prasiklus), rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 38,42% dengan kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, rata-rata motivasi belajar meningkat menjadi 49,47% yang masih berada pada kategori rendah, namun menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal. Selanjutnya pada siklus II, rata-rata motivasi belajar meningkat menjadi 68,94% dan termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis cerita rakyat mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis cerita rakyat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, meningkatnya aktivitas dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, serta adanya faktor internal siswa seperti minat belajar, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri. Kombinasi faktor-faktor tersebut menjadikan pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna sehingga motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan di atas, dalam memotivasi belajar peserta didik, maka peneliti memberikan saran yang semoga bisa berguna dan bermanfaat sebagai bahan masukan demi memotivasi peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 212/ IX Muaro Jambi. Adapun saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pendidik di harapkan mampu memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah.
2. Pendidik menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis cerita rakyat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Peneliti berharap agar pembelajaran berbasis cerita rakyat bisa di gunakan oleh para pendidik saat proses belajar mengajar.
4. Peneliti berharap agar seluruh tenaga kependidikan maupun masyarakat memeiliki rasa kepekaan betapa pentingnya motivasi belajar peserta didik untuk kehidupan sehari-hari terutama generasi masa kini.
5. Peneliti berharap cerita rakyat ini dapat di jadikan sebagai bahan referensi untuk bahan bacaan dan penelitian oleh mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan.

DAFTAR REFERENSI

Afnita, N., Sari, D. P., Arafat, A., Putra, F. W., & Wandi, J. I. (2023). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Audio Visual.* Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik), *7*(2), 126–130. https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p126-130

Alfu, N. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin*. *II*(2), 174–187.

Anak, M. K. (2020). *Pemanfaatan media cerita rakyat sebagai upaya membangun kreativitas anak Ira Afriyanti 1) , Samsu Somadayo 2) , Darmawati Hadi 2) 2)*. *7*(2), 1–12.

Ar-raniry, U. I. N. (2015). *Teori-teori motivasi*. *1*(83), 1–11.

Buton, N. (2021). *Peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada kelas vi sd*. *1*(2), 123–130.

Dewanti, H., Toenlioe, A. J., & Soepriyanto, Y. (2018). *Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorog*o. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, *1*(3), 221–228.

Febrianty, D., Dina, S., Sidabutar, O., Arihta, J., Rohayu, M., & Nila, P. (2025). *Pemanfaatan Cerita Rakyat sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa*. *2*(1), 424–428.

Amalia, G., & Maknun, L. (2022). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar The Teacher ' s Role in Increasing The Learning Motivation Of Madrasah Ibtidaiyah / Elementary School Students. 5(1), 21–36.*

Hasman, A. M., Nadrah, & Tahir, R. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Media Interaktif Digital Berbasis Chatbot pada Siswa Kelas IV 2 UPT SD Negeri 8 Binamu Kecamatan Binamu Kabupaten Je'neponto. Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu*

Pendidikan, 2(2), 01–25.

Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2(6), 1304–1309. https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284*

Jasmiati. (2018). *Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar murid kelas iv sd inpres mallengkeri 1 kecamatan tamalate kota makassar skripsi. 104.*

Kadek, N., Wijayanti, A., Agung, I. G., Wulandari, A., & Wiarta, I. W. (2022). *E-Modul Literasi Berbasis Cerita Rakyat pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI. 5(1), 75–84.*

Kaniawati, E., Mardani, M. E. M., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). *Evaluasi Media Pembelajaran. Journal of Student Research (JSR), 1(2), 18–32.*

Maghfiroh, S. P., & Liansari, V. (2025). *Efektivitas Video Cerita Rakyat Sebagai Media Pembelajaran Untuk Keterampilan Menyimak Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. 20(1), 120–131. https://doi.org/10.29408/edc.v20i1.29871*

Muhammad, M. (2017). *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. Lantanida Journal, 4(2), 87. https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881*

Nurulanningsih. (2023). *Classroom action research as the professional development of indonesian language teachers. Didactique Bahasa Indonesia, 4(1), 50–61. https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13805*

Pengaruh, J., Pembelajaran, M., Motivasi, T., Murid, B., Iv, K., Inpres, S. D., Kecamatan, M., Kota, T., Skripsi, M., & Pendidikan, J. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. 2018.

Salatiga, I. (2017). *No Title. 1(1), 1–16.*

Susang, N. J., Amin, B., & Akib, T. (2023). *Efektifitas Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I UPT Negeri 13 Bangkala Barat. Jurnal Bahasa Dan Pendidikan, 3(3), 198–206.*

Wiarto, G. (2016). *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani. Laksitas.*

Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan, 2(3), 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843